

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PADA IBU PASCA SALIN DI PUSKESMAS RAWAT INAP WAY HALIM II BANDAR LAMPUNG

Akhmaula Nabhan Raddin¹, Arti Febriyani^{2*}, Mala Kurniati³, Heni Dekasari⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

*)Email Korespondensi: artifebriyani@gmail.com

Abstract: *The Relationship of Knowledge and Attitude of Postpartum Mothers on Contraception Usage in Wayhalim II Bandar Lampung Public Health Center.* In 2016 based on a survey of the Population and Family Planning Agency (BKKBN), the coverage of MKJP in Indonesia was only 12,4% with a percentage based on the type of method, namely implants, Kb (5,2%), IUDs (Contraception Devices in the Womb) (4,7%), and MOW (2.2%), whereas the MKJP target that is expected to be achieved is 26.7%. Objective: Observational analytic using a cross sectional method approach using a total sampling technique of 43 postpartum mothers total samples. This research was conducted to analyze relationship between the knowledge and attitudes of postpartum mothers on contraception usage. Methods: It was found that 43 postpartum mothers. Where mostly respondents have 2 children (69,8%), housewife (55,8%), primary school graduated (41,9%), contraception usage (65,1%), respondent with enough knowledge (39,5%), positive attitude (60,5%). There is a relationship between knowledge and attitude on contraception usage on Wayhalim II Bandar Lampung Public Health Center, Because the Sig (value) 0,008 $p < 0,05$. Conclusion: There is a relationship between the knowledge and attitudes of postpartum mother on contraception usage on Wayhalim II Bandar Lampung Public Health Center.

Keywords: Attitude, Contraception Usage, Knowledge.

Abstrak : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin di Puskesmas Rawat Inap Wayhalim II Bandar Lampung. Pada tahun 2016 berdasarkan survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), cakupan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia hanya sebesar 12,4% dengan persentase berdasarkan jenis metode yaitu susuk (Implan) Keluarga Berencana (KB) (5,2%), AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) (4,7%), dan Metode Operasi Wanita (MOW) (2,2%). Padahal target MKJP yang diharapkan dapat dicapai adalah 26,7%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu pasca salin di Puskesmas Rawat Inap Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain studi *Cross Sectional* untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu pasca salin di Puskesmas Rawat Inap Way Halim Bandar Lampung sebanyak 43 sampel ditahun 2023. Pada penelitian di Puskesmas Wayhalim II didapatkan responden penelitian berjumlah 43 ibu pasca salin. Dimana terdapat rata-rata responden memiliki jumlah anak sebanyak 2 (69,8%), pekerjaan ibu rumah tangga (55,8%), pendidikan terakhir SD (41,9%), responden menggunakan alat kontrasepsi sebesar 65,1%, responden dengan pengetahuan cukup sebesar 39,5%, sikap positif sebesar 60,5%. Pada penelitian ini didapatkan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu pasca salin, dikarenakan nilai Sig (*Value*) adalah 0,008 $p < 0,05$. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada ibu pasca salin.

Kata kunci: Alat Kontrasepsi, Ibu Pasca Salin, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduknya berada pada posisi keempat di dunia, dan laju pertumbuhan yang relatif tinggi. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian, Tingkat angka kelahiran berbanding tinggi hal ini penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Dengan adanya upaya tugas program Keluarga Berencana (KB) dalam hal ini yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia. Pelayanan program KB pelaksanaannya terintegrasi dengan kegiatan kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan dan kesetaraan gender sebagai salah satu upaya pemecahan hak-hak reproduksi kepada masyarakat (Widyarni dan Siska, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020 tentang laju pertumbuhan penduduk Kota Bandar Lampung dari tahun 2010 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,65% laju pertumbuhan penduduk yang berada di Kota Bandar Lampung, dikarenakan adanya pengaruh geografis (BPS, 2020). Pengetahuan terhadap alat kontrasepsi juga dapat merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan. Salah satu faktor penghambat dalam kepesertaan KB yaitu dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi. Jika semua perempuan mempunyai akses terhadap kontrasepsi yang aman dan efektif, diperkirakan kematian ibu akan menurun termasuk menurunnya resiko kesehatan reproduksi yang terkait dengan kehamilan, persalinan dan aborsi yang tidak aman (Rahayu et al., 2018).

Penerapan KB pasca persalinan juga sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa

menyusui, sering kali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai, oleh karena itu sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan (Sitorus & Siahaan, 2018).

Pada penelitian tentang hubungan sikap dan pengetahuan dengan menggunakan analisis bivariat menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (p -value = 0,001) dan ada hubungan sikap terhadap penggunaan KB MKJP (p -value = 0,000) (Widyarni & Siska, 2018). Pada penelitian lain menemukan analisa univariat diketahui bahwa 66,3 % responden memiliki pengetahuan tinggi tentang kontrasepsi IUD, (52,8 %) dan 86,5 % tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil analisa bivariat ada hubungan pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur dengan penggunaan kontrasepsi IUD (p = 0,050). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD (Rahayu et al., 2018). Pada penelitian tentang perilaku pemakaian kontrasepsi pasca persalinan pada wanita usia subur di Desa Gelgel wilayah kerja Puskesmas Klungkung I menemukan hasil penelitian bahwa sebagian besar sudah pernah menggunakan kontrasepsi yaitu 32 orang (69,6%), wanita usia subur yang memiliki sikap baik banyak yang memilih untuk menggunakan kontrasepsi pasca persalinan (32.1%) (Stephen & Aryani, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer yang diperoleh dari lembar kuisioner untuk melihat apakah terdapat hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi pada ibu pasca salin di puskesmas wayhalim bandar lampung. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas

WayHalim Bandar Lampung pada Bulan Mei 2023 – Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pasca salin di puskesmas wayhalim bandar lampung. dan jumlah populasi yang didapat berjumlah 43 responden. Digunakan teknik Total Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu berjumlah 43 orang. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan

atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Hubungan antar variabel dilihat dengan menggunakan program komputer melalui perhitungan uji *Chi Square*. Uji signifikan dilakukan dengan menggunakan nilai $\alpha = 0,05$. (Notoadmojo, 2010).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase(%)
1	3	7,0
2	30	69,8
>2	10	23,3
Total	43	100,0

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak dari 43 mayoritas memiliki 1-2 anak yaitu 30 responden (69,8%). Pada

tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan dari 43 mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga yaitu 24 responden (55,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
IRT	24	55,8
Pegawai Swasta	5	11,6
Wirausaha	8	18,6
Guru	6	14,0
Total	43	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Penggunaan Alat Kontrasepsi	Jumlah	Persentase(%)
Pakai	28	65,1
Tidak Pakai	15	34,9
Total	43	100,0

Pada tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi dari 43 responden terdapat sebanyak 28

responden (65,1%) yang menggunakan alat kontrasepsi, sedangkan 15 responden lainnya (34,9%) tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
Kurang	11	25,6
Cukup	17	39,5
Baik	15	34,9
Total	43	100,0

Pada tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan dari 43 responden mayoritas sebanyak 17 responden (39,5%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang penggunaan alat

kontrasepsi, sebanyak 15 responden (34,9%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 11 responden lainnya (25,6%) memiliki pengetahuan kurang terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Jumlah	Persentase(%)
Negatif	17	39,5
Positif	26	60,5
Total	43	100,0

Pada tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap dari 43 responden mayoritas sebanyak 26 responden (60,5%) memiliki sikap

positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi, sedangkan 17 responden lainnya (39,5%) memiliki sikap negatif terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasca Salin Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi

Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Jumlah		P-value
	Pakai		Tidak Pakai		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	4	36,4	7	63,6	11	100	0,008
Cukup	10	58,8	7	41,2	17	100	
Baik	14	93,3	1	6,7	15	100	
Total	28	65,1	15	34,9	43	100	

Pada tabel 6 didapatkan hasil bahwa terdapat dari 11 responden yang berpengetahuan kurang 4 orang (36,4%) diantaranya menggunakan alat kontrasepsi, sedangkan 7 orang (41,2%) lainnya tidak menggunakan kontrasepsi. Dari 17 responden berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (58,8%) diantaranya menggunakan alat

kontrasepsi sedangkan 7 orang (41,2%) lainnya tidak menggunakan alat kontrasepsi. Selanjutnya, dari 15 responden yang berpengetahuan baik, 14 orang (93,3%) diantaranya menggunakan alat kontrasepsi sedangkan 1 orang (6,7%) diantaranya tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Tabel 7. Hubungan Sikap Ibu Pasca Salin Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi

Sikap	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Jumlah		P-value
	Pakai		Tidak Pakai				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Negatif	7	41,2	10	58,8	17	100	0,008
Positif	21	80,8	5	19,2	26	100	
Total	28	65,1	15	34,9	43	100	

Pada tabel 7 didapatkan hasil bahwa dari 17 responden yang memiliki sikap negatif terhadap penggunaan alat kontrasepsi, 7 orang (41,2%) diantaranya menggunakan alat kontrasepsi, sedangkan 10 orang lainnya (58,8%) tidak menggunakan alat kontrasepsi. Sedangkan dari 26

responden yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi, sebanyak 21 orang (80,8%) diantaranya menggunakan alat kontrasepsi sedangkan 5 orang (19,2%) lainnya tidak menggunakan alat kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapati hasil bahwa mayoritas Ibu Pasca Salin yang menjadi responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (39,5%), Ibu Pasca Salin dengan pengetahuan baik sebanyak 15 responden (34,9%), sedangkan Ibu Pasca Salin dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (25,6%). Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indra terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka dan open behaviour (Donsu, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Notoatmojo, 2017) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari indra yang dimiliki oleh manusia atau suatu hasil dari tahu seseorang terhadap objek melewati indra yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya. Jadi seseorang akan menjadi tahu jika ia melihat, mendengar apa yang ada disekitarnya dan mencari tahu apa yang ada disekitar dan disekeliling didekatnya terutama untuk kesehatan dirinya sendiri khususnya dalam penggunaan alat kontrasepsi (Notoatmojo, 2017). Pengetahuan merupakan suatu kunci

yang harus dimiliki oleh seorang ibu dalam menentukan pilihan terhadap suatu metode kontrasepsi. Pengetahuan dapat menghapus rasa kecemasan ibu terhadap stigma efek samping yang ditimbulkan oleh Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pengetahuan dapat membantu pengurangan rasa stress yang timbul karena rasa takut. Sehingga semakin baik pengetahuan seseorang mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) maka daya minat dalam penggunaan metode ini akan semakin tinggi atau sebaliknya. Oleh karena itu, fasilitas pelayanan pemberian informasi sebagai sarana pengetahuan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman para ibu mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Sehingga daya minat penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) akan semakin tinggi.

Tingkat pengetahuan seorang ibu dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh ibu tersebut. Semakin baik tingkat Pendidikan yang dimiliki, maka akan semakin baik pemahaman seseorang ibu dan akan semakin baik dalam pencarian informasi yang dapat menjadi pengetahuan baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al, (2018) yang meneliti tentang

pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi ditemukan 66,3 % responden memiliki pengetahuan tinggi tentang kontrasepsi IUD, (52,8 %) dan 86,5 % tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil analisa bivariat ada hubungan pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p = 0,050$). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2017) bahwa terdapat 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain: pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, lingkungan, minat dan informasi.

Seseorang yang berpendidikan dapat meningkatkan dan memberikan informasi serta pemahaman akan ilmu pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam menerima dan memahami berbagai informasi. Lingkungan pekerjaan dari seseorang juga dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, semakin banyak pengalaman yang dilalui seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin bertambah. Dengan bertambahnya usia diharapkan kemampuan seseorang untuk menangkap dan memahami informasi yang diketahui lebih berkembang agar pengetahuan yang di dapatkan mudah untuk dipahami. Lingkungan tempat seseorang berada juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya.

Lingkungan yang baik akan memudahkan seseorang untuk memperoleh dan memahami pengetahuan dengan mudah. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal akan menjadikan seseorang tersebut berusaha untuk menekuninya sehingga mendapatkan juga pengetahuan yang lebih banyak. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak dan rajin seseorang mencari informasi, maka pengetahuan yang

didapatkan lebih banyak dan luas (Mubarak,2017). Hasil uji validitas dapat diketahui bahwa *Pearson Correlation* (r hitung) > dari r tabel (0,294). Maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variable sikap adalah valid. Sedangkan hasil uji statistik hipotesis dengan menggunakan chi square hubungan sikap ibu pasca salin terhadap penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan nilai p -value sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga, H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara sikap ibu pasca salin terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Rawat Inap Way Halim Kota Bandar Lampung. Perwujudan sikap tidak dapat dilihat secara langsung tetapi dapat ditafsirkan dari perilaku tertutup yaitu berupa perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran. Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan memiliki frekuensi spesifik, waktu, dan tujuan baik disadari maupun tidak (Tati dan Indarjo, 2017).

Sikap penggunaan alat kontrasepsi dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu positif dan negatif. Pada responden yang memiliki sikap positif tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendapatan yang kurang, tidak adanya dukungan suami atau keluarga atau pengetahuan yang berdasarkan pengalaman orang lain, media massa dan sosial budaya.

Pada responden yang memiliki sikap negatif dan tidak menggunakan alat kontrasepsi, hal ini dikarenakan sikap yang sudah negatif akan berpengaruh pada cara pandangnya tentang alat kontrasepsi sehingga tidak menggunakan alat kontrasepsi. Sedangkan pada responden yang memiliki sikap negatif tetapi menggunakan alat kontrasepsi, hal ini dikarenakan adanya dukungan suami atau keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephen dan Aryani (2017) tentang pengetahuan dan sikap ibu terhadap KB berhubungan dengan

penggunaan KB di Puskesmas Comoro, Kabupaten Dili, Timor Leste, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu, ditunjukkan hasil bahwa sebagian besar sudah pernah menggunakan kontrasepsi yaitu 32 orang (69,6%), wanita usia subur yang memiliki sikap baik banyak yang memilih untuk menggunakan kontrasepsi pasca persalinan (32.1%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden mayoritas memiliki jumlah anak 1-2 tahun (69,8%), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (55,8%), dan berpendidikan terakhir SD (41,9%). Dan distribusi frekuensi karakteristik responden pada penggunaan alat kontrasepsi yaitu memakai sebanyak 28 orang (65,1%). Pada distribusi frekuensi karakteristik responden pada pengetahuan yaitu cukup sebanyak 17 orang (39,5%). Dan frekuensi karakteristik responden pada sikap yaitu positif sebanyak 26 orang (60,5%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi di puskesmas wayhalim bandar lampung p -value = 0,008 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Donsu, J.tine. (2019). Psikologi Keperawatan. Pustaka Baru.
- Manuaba, I. A. C. (2009). Memahami Kesehatan reproduksi wanita ed 2. Egc.
- Notoatmodjo, S., (2014), Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rahayu, I., Reza, M., & Usman, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten

- Tana Datar. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(Supplement 4), 44–47.
- Tati, Susi Dwi Maret, and Sofwan Indarjo. "Partisipasi Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Program Keluarga Berencana." *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)* 1.2 (2017): 65-76.
- Statistik, B. P. (2020). Indeks pembangunan manusia. Retrieved Februari, 18.
- Sitorus, F. M., & Siahaan, J. M. (2018). Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan angka kematian ibu. *Midwifery Journal*, 3(2), 114–119.
- Stephen, S. J., & Aryani, P. (2017). Gambaran perilaku pemakaian kontrasepsi pasca persalinan pada wanita usia subur di desa gelgel,. *Intisari Sains Medis*, 8(2), 144–146.
<https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.130>
- Widyarni, A., & Siska, D. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan kb puskesmas paramasan kabupaten banjar, martapura (Judul (Relationship Of Women ' s Knowledge And Attitudes To Use Of Kb Long-Term Contraception (MKJP) Method In Working Areas Puskesmas Paramasan. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(1), 1–7.